

Pesantren *Earlier* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata

Abdul Wafi¹, Umarul Faruk²

¹Madrasah Aliyah Darul Ulum II Pamekasan, Indonesia, ²Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata Bata 1, Indonesia

wafiabdul643@gmail.com¹, elfaruqi90@gmail.com²

Article Info

Received:

13-05-2023

Revised:

08-06-2023

Approved:

30-06-2023

Keywords

Implementasi,
Pesantren
Earlier,
Kurikulum
Merdeka

 OPEN ACCESS

Abstract: This study concentrates on implementing the "Earlier" concept within the independent curriculum at Mambaul Ulum Bata Bata Islamic Boarding School, Pamekasan, East Java, aiming to comprehend its approach and outcomes. The research employed a qualitative case study methodology, gathering data through observations and interviews from diverse sources, including the head of the madrasa, the deputy head, teachers, and alums. The findings suggest a significant correlation between this boarding school's curriculum and the independent curriculum's principles, including the autonomous body's specialized program for developing student potential, integration across all institutional levels, and freedom in program selection. Additionally, the annual Ngaji Week reflects the objectives of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and contributes to producing graduates capable of competing at national and international levels. This study holds considerable implications for education, indicating that the innovative and holistic approach of the independent curriculum can be adapted in various educational institutions. However, the research's limitations encompass the specific context of the Mambaul Ulum Bata Bata Islamic Boarding School and the need for more extensive research to understand the implementation of the independent curriculum in other contexts. From a practical standpoint, these findings highlight the importance of flexible, student-centered education that prepares future generations for the global era and Indonesia's advancement in 2045.

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada implementasi konsep "*Earlier*" dalam kurikulum merdeka di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata, Pamekasan, Jawa Timur, dengan tujuan untuk memahami pendekatan dan hasil implementasinya. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dari berbagai sumber, termasuk kepala madrasah, wakil kepala, guru, dan alumni. Hasil penelitian menunjukkan kesamaan signifikan antara kurikulum pesantren ini dan prinsip kurikulum merdeka, termasuk program *takhassus* badan otonom untuk pengembangan potensi santri, terintegrasi di semua tingkatan lembaga, dan kebebasan dalam memilih program. Selain itu, *Pekan Ngaji* tahunan mencerminkan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan berkontribusi terhadap penciptaan lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan, menunjukkan bahwa pendekatan inovatif dan holistik kurikulum merdeka dapat diadaptasi di berbagai institusi pendidikan. Namun, keterbatasan penelitian ini mencakup konteks khusus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata dan perlu lebih banyak penelitian untuk memahami implementasi kurikulum merdeka di konteks lain. Dari sisi praktis, hasil ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang fleksibel dan berpusat pada siswa, yang mempersiapkan generasi masa depan untuk era global dan majunya Indonesia tahun 2045.

1. Pendahuluan

Pendidikan pilar penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan, kita dapat meraih informasi, ilmu, dan lain sebagainya yang dapat berguna dalam kehidupan. Pendidikan

juga memberikan perubahan yang nyata pada setiap manusia. Kualitas SDM masyarakat dalam sebuah negara akan baik, jika proses pengembangan dan pengelolaan pendidikannya sudah baik.¹ Pendidikan menciptakan perubahan strata sosial. Akses Pendidikan yang baik akan berdampak pada strata sosial yang baik. Pendidikan didesain untuk mencerdaskan anak bangsa sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan nasional, maka dari itu, perlu menghadirkan pendidikan yang berkeadilan. Implementasi pendidikan wajib digerakkan agar berkembang sesuai zamannya. Pendidikan yang berkembang pesat akan berpengaruh besar bagi generasi penerus serta bisa dijadikan bekal manusia dalam menjalani kehidupan yang semakin modern.²

Sistem pendidikan harus terus berkembang sesuai perkembangan jaman.³ Perkembangan jaman sudah banyak merubah cara dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila dulu siswa di pendidikan sekolah dan madrasah hanya mendengarkan guru menjelaskan dan hanya menggunakan media belajar buku saja, namun tidak pada jaman yang serba modern ini. Pembelajaran di sekolah dan madrasah sudah berkembang pesat apalagi dengan pesatnya teknologi digital. Contoh kecilnya, media pembelajaran seperti LCD Proyektor, laptop dan media lainnya yang telah memberikan warna baru. Perkembangan ini tidak hanya berkembang di sekolah/madrasah negeri ternama, pendidikan madrasah di lingkungan pondok pesantren pun, juga sudah menerapkan media pembelajaran seperti ini.

Pendidikan di era digitalisasi, media pembelajaran serba menggunakan Teknologi Informasi. Dalam implementasinya media pembelajaran teknologi informasi menjadi sebuah kebutuhan. Akan tetapi tidak mudah mendapatkan media tersebut. Media teknologi kadang menjadi hambatan dalam penggunaannya. Maka dari itu harus memperhatikan beberapa teknik penggunaannya agar berfungsi maksimal sehingga sesuai dengan tujuan media tersebut.⁴

Nadiem Anwar Makarim, Menteri pendidikan Republik Indonesia mencetuskan program baru, yaitu belajar merdeka (Kurikulum Merdeka). Model pembelajaran ini memudahkan siswa untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan semua *skill* yang dimiliki peserta didik. Kurikulum Merdeka dicetuskan oleh kemendikbud meliputi empat poin kebijakan yaitu 1) USBN, 2) AKM dan survei karakter, 3) pemfokusan inti sari RPP, dan aturan zonasi PPDB di sekolah negeri sebagai sebuah kebijakan, mandiri, kreatif. Selain itu kurikulum merdeka melahirkan guru penggerak, guru fasilitator, guru inovatif, dan lain-lain.⁵ Tujuan kurikulum merdeka yang dicetuskan pemerintah adalah untuk memudahkan siswa dan guru dalam mengasah dan meningkatkan kemampuannya.

Pada hakikatnya Kurikulum Merdeka ini tidak asing lagi bagi pendidikan madrasah di pondok pesantren. Artinya, sebelum Menteri Pendidikan RI mencetuskan kurikulum merdeka, pendidikan madrasah di pondok pesantren telah diterapkan terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan pondok pesantren memiliki kurikulum mandiri yang diintegrasikan

¹ Jenny Fransiska et al., "Education Management in Elementary Schools in The" 3, no. 1 (2021): 78–84.

² Widiyono Aan, Irfana Saidatul, and Firdausa Kholida, "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar," *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 16, no. 2 (2021): 102–7.

³ Nailyl Maghfiroh and Muhamad Sholeh, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 05 (2022): 1185–96.

⁴ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010), <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>.

⁵ Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–90, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.

dengan berbagai capaian peserta didik yang beranekaragam. Kurikulum pendidikan madrasah di lingkungan pondok pesantren ini dirancang dan dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan terarah sesuai dengan bakat dan minat santri/siswa.

Kurikulum sebagai alternatif aspek terpenting dalam dunia Pendidikan Madrasah⁶. Tanpa kurikulum lembaga pendidikan akan sulit berkembang. Kurikulum yang baik akan meningkatkan kualitas Pendidikan.⁷ Kurikulum merdeka akan menciptakan situasi pembelajaran aktif. Program ini tidak hanya sebagai pengganti dari program kurikulum sebelumnya, tetapi memberikan perbaikan dan peningkatan sistemnya.⁸ Kurikulum Merdeka belajar yang ditawarkan Nadiem Makarim merupakan sebuah proses pembelajaran yang lebih spesifik, sederhana dan efisien.⁹ Kurikulum merdeka menawarkan suasana baru untuk menyesuaikan dengan pesatnya perkembangan teknologi sehingga melahirkan siswa/santri yang siap juang menghadapi tantangan.

Pendidikan tingkat madrasah tidak serta merta bisa menerapkan kurikulum nasional. Jika mengacu pada letak geografis, sosial dan budaya, kurikulum nasional tidak cocok dengan kebutuhan di daerah seperti Pendidikan Madrasah di Pondok Pesantren. Oleh sebab itu, kurikulum nasional dilakukan penyesuaian dengan kebutuhan lembaga masing-masing lembaga. Semua ini dilakukan untuk mengantarkan peserta didiknya agar mencetak manusia yang utuh sesuai dengan nilai-nilai bangsa, dan agama.¹⁰

Dalam pengembangannya kurikulum harus terus berinovasi untuk menciptakan perubahan sosial. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan agar berjalan dengan efektif.¹¹ Pengembangan kurikulum ini, dimulai dari menentukan tujuan kurikulum dan menyiapkan semua perangkat yang dapat mencapai target sesuai tujuan tersebut.

Kebebasan belajar adalah hak asasi berpikir aktif dan kritis.¹² Esensi kebebasan berpikir harus dimiliki guru terlebih dahulu. Jika guru tidak memiliki kebebasan berfikir aktif dan kritis, maka tidak dapat terjadi pada siswa. Demikian disampaikan oleh Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Si anggota DPD/MPR RI 2019-2024, dalam Seminar Nasional “Kemerdekaan Belajar untuk mewujudkan Indonesia yang lebih maju di tahun 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, tanggal 10 Maret 2020. Belajar mandiri merupakan sebuah program terbaru Kemendikbud RI di bawah Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Makarim.¹³

⁶ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

⁷ Mariati Mariati, “Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi,” 2021, 747–58, <https://doi.org/10.53695/SINTESA.V1I1.405>.

⁸ Ghufuran Hasyim Achmad et al., “Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685–99, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>.

⁹ Nurul Indana and Leni Nurvita, “Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwrek Jombang,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 29–51, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.129>.

¹⁰ Mujahid Ansori, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren, Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, 2021, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.

¹¹ Ara Hidayat and Rizka Dwi Seftiani, “Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Sarana Prasarana Ma’had Aly Pondok Quran Bandung,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 313–33, <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-06>.

¹² Alfonso Munte, “Philosophy of Giorgio Agamben-Homo Sacer’s on the Independent Curriculum for Learning in Indonesia: Critical Reflection,” *International Seminar Commemorating the 100th Anniversary of Tamansiswa* 1, no. 1 (2022): 464–68.

¹³ Sherly, Edy Dharma, and Betty Humiras Sihombing, “Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0,” *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 2020, 184–87.

Kurikulum Merdeka memberikan kepercayaan dan kebebasan penuh kepada pendidik dalam melaksanakan inovasi maupun kreatifitas kegiatan belajar mengajar.¹⁴ Kurikulum merdeka yaitu kebebasan belajar bagi siswa ataupun mahasiswa. dalam mengeksplorasi kemampuan melalui kemandirian dalam kegiatan belajar yang sedang dialami. Dengan ini, mahasiswa dan siswa dapat belajar dengan nyaman, tenang, aman, tanpa adanya beban sehingga proses belajar yang siswa ikuti dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Hal yang paling penting dari terwujudnya merdeka belajar adalah peran guru mata pelajaran dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam merdeka belajar (Kurikulum Merdeka), proses pembelajaran tidak perlu dilakukan sepenuhnya oleh guru, karena guru harus memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi dengan apa yang dimilikinya.

Orientasi kurikulum merdeka lebih pada proses dan hasil belajar. Oleh karena itu kurikulum tingkat pendidikan dasar dan menengah harus benar-benar merdeka dalam sumber dan konten belajarnya yang mengacu pada tujuan secara nasional.¹⁵

Sehubungan dengan Merdeka Belajar (Kurikulum Merdeka), Kurikulum Pendidikan madrasah di lingkungan pondok pesantren secara umum sama dengan kurikulum Merdeka. Hal ini dapat disamakan berdasarkan pelaksanaan tradisi kurikulum nya. Kurikulum yang telah diaplikasikan pendidikan madrasah di lingkungan pondok pesantren telah memberikan kebebasan para siswa/santri untuk meningkatkan bakat dan minatnya. Sehingga dengan demikian santri/siswa dapat menggapai apa yang di cita-citakan sesuai dengan minat masing-masing. Hal ini dikarenakan keinginan, bakat, minat tiap individu berbeda-beda, maka dari itu kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang efektif bagi para santri di Pendidikan madrasah di lingkungan pondok pesantren. Di samping itu, Proses pembelajaran peserta didik harus baik dan menyenangkan. Untuk itu, segala hal yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran harus diperhatikan, seperti sarana prasarana baik berupa fisik dan non fisik. Dengan demikian peserta didik akan memudahkan kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan tentunya akan lebih mudah mencapai target yang diharapkan.¹⁶

Pesantren telah lebih awal (*Earlier*) dalam implementasi kurikulum mereka. Hal ini ditunjuk kan dari esensi, pelaksanaan dan tujuan kurikulum merdeka. Selain itu yang menguatkan bahwa pesantren sudah lebih awal dalam implementasi kurikulum merdeka, pesantren lebih bebas dan merdeka dalam penyusunan kurikulumnya. Penyusunan kurikulumnya berdasarkan beberapa pendekatan seperti pendekatan humanistik, konstruksi sosial, teknologis dan lain-lain. Artinya pesantren membaca berbagai aspek dalam capaian yang dicita-citakan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Berdasarkan observasi awal Pesantren *Earlier* dalam implementasi kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum pesantren menunjukkan kesamaan dengan garis-garis besar kurikulum merdeka. Oleh karena itu, kajian ini menjadikan langkah awal untuk mendalami kurikulum pesantren yang memiliki esensi persamaan. Kurikulum merdeka yang baru-baru ini digemakan dan jadikan kurikulum terbaru dalam pendidikan di Indonesia diyakini akan membawa perubahan yang lebih baik dalam sistem pendidikan nasional. Padahal jika mengamati kurikulum yang selama ini sudah dilaksanakan di pesantren kurikulum merdeka bukan kurikulum baru. Maka dari itu,

¹⁴ A M D Pawero, M Luma, and ..., "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren," *NYIUR-Dimas: Jurnal ...* 2, no. 1 (2022): 9–22.

¹⁵ Nadiroh, Endry Boeriswati, and Faisal Madani, *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045, Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*, 2020.

¹⁶ Nadiroh, Boeriswati, and Madani.

kurikulum pesantren perlu ditelaah sehingga dapat ditunjukkan bahwa pesantren telah *Earlier* mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Sehubungan dengan hal ini, peneliti akan meneliti kurikulum merdeka sudah *Earlier* (lebih awal) diimplementasikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata. Sebelumnya ada beberapa penulis yang telah meneliti tentang kurikulum merdeka akan tetapi beda fokus. Salah satunya penelitian Khoiriyah, Iin Khozainul, Roziqin, Muchammad dan Miftachur Ulfa, Widya Kurnia yang fokus analisis pada pengembangan kurikulum.¹⁷ Hasil penelitian ini menemukan bahwa pesantren sudah menunjukkan pencapaian dalam menjaga eksistensi diri, semakin diakui keberadaannya tentang perkembangan pendidikan. Temuan berikutnya terkait pengembangan kurikulum madrasah atau pesantren menggunakan beberapa pendekatan seperti subyek akademis, humanistik, teknologis, dan rekonstruksi sosial.

Selain penelitian Khoiriyah *et al.*, Kurniati, Pat Kelmaskouw, Andjela Lenora, Deing, Ahmad Bonin, Bonin Haryanto, Bambang Agus juga melakukan penelitian bidang kurikulum. Konsep penelitiannya pada proses inovasi kurikulum merdeka dan implikasi bagi siswa di abad 21.¹⁸ Adapun hasil dari penelitian ini tentang dua hal. *Pertama* model inovasi kurikulum merdeka dengan cara mengurangi jumlah kompetensi dasar dari setiap mapel pelajaran dengan berlandaskan kebebasan belajar dan lebih fokusnya kompetensi esensial. *Kedua* implikasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter karena terjadi pembelajaran bersama antara murid dan guru dalam pembelajaran berbasis proyek. Selain itu guru lebih fleksibel dalam mengajar yang terdiferensiasi dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Melihat penelitian yang ada, tampaknya terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata, terutama dalam konteks kegiatan *Earlier*, penyusunan kurikulum yang terintegrasi, dan tujuan kurikulum jangka pendek dan panjang. Terlebih, penelitian sebelumnya tidak menguraikan secara rinci tentang bagaimana kurikulum ini diimplementasikan dalam setting pesantren dan bagaimana hal tersebut berdampak pada dinamika pembelajaran. Dalam hal ini, penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam tentang bentuk-bentuk kegiatan *Earlier* dalam implementasi Kurikulum Merdeka, penyusunan kurikulum yang terintegrasi, dan tujuan kurikulum jangka pendek dan panjang di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata. Studi ini diharapkan dapat memperluas pemahaman kita tentang implementasi dan dampak Kurikulum Merdeka dalam konteks pesantren, dan memberikan panduan praktis bagi pesantren lain yang ingin menerapkan kurikulum ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi berupa kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang alami.¹⁹

Metode metode kualitatif dengan studi kasus untuk menggali tentang pelaksanaan kurikulum pesantren yang *Earlier* (lebih awal) mengimplementasikan kurikulum

¹⁷ Iin Khozainul Khoiriyah, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah: Komponen, Aspek Dan Pendekatan," *Qudwatuna* 3, no. 1 (2020): 25–46.

¹⁸ Pat Kurniati et al., "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–23.

¹⁹ J Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.

merdeka di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata. Sampel dalam penelitian mengambil unsur dari berbagai unsur pelaksana kurikulum di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata yang terdiri dari usur kepala madrasah, wakil kepala, guru dan salah satu alumni dari tingkatan lembaga dibawah naungan pesantren tersebut. Pemilihan sampel ini berdasarkan karakter tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode Observasi dan wawancara. Teknik wawancara ini ditujukan kepada narasumber-narasumber sesuai sampel di atas karena untuk mendapatkan informasi yang akurat. Setelah data-data didapatkan kemudian dikumpulkan, selanjutnya data-data tersebut diproses untuk diolah dan dianalisis. Hal ini dilakukan secara sistematis dengan langkah penyusunan data yang terorganisasi, serta mengecek kebenaran data dengan metode triangulasi yaitu dengan menghubungkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dari teknik pengumpulan data dan sumber yang lain. Setelah itu, peneliti menganalisis data berdasarkan tujuan penelitian. Hasil penelitian dari analisis data diurai dengan mencerminkan temuan-temuan penelitian dalam bentuk naratif deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam mendeskripsikan bentuk kegiatan *Earlier* dalam implementasi kurikulum merdeka di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata, penyusunan kurikulum yang terintegrasi, dan pelaksanaan dan tujuan kurikulum jangka pendek dan jangka panjangnya. Berikut ini adalah pemaparannya:

3.1. Bentuk-bentuk kegiatan kurikulum pendidikan Madrasah di lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata

Kurikulum Merdeka merupakan program yang dirancang bagi para peserta didik untuk memilih mata pelajaran apa yang diminati, supaya apa yang diinginkan dan di cita-citakan peserta didik dapat tercapai serta menumbuhkan guru atau pendidik yang aktif dalam dunia pendidikan, contohnya guru sebagai fasilitator untuk menunjang pendidikan dalam mendukung minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Hal ini lebih dulu dilaksanakan oleh pondok pesantren walaupun secara legalitas masih belum dikukuhkan oleh kementerian pendidikan. Jika melihat tujuan umum dari kurikulum merdeka telah banyak diaplikasikan di pendidikan madrasah di lingkungan pondok pesantren. Sejarah pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan sudah dimulai jauh sebelum Indonesia merdeka, akan tetapi dilaksanakan oleh lembaga pendidikan pesantren.²⁰

Dalam upaya menciptakan peserta didik yang merdeka dalam berpikir, harus ada yang menjadi motivator. Tujuan dan fungsi motivator ini untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menggali potensi yang dimiliki. Dengan bimbingan dan arahan ini agar peserta didik dapat mengambil keputusan dengan cara yang tepat.²¹ Peserta didik di lingkungan pesantren juga dimerdekakan oleh kurikulum yang terintegrasi dengan semua tingkatan di bawahnya. Banyak terobosan-terobosan yang diambil demi mencapai tujuan jangka panjang yang mengacu pada pesatnya perkembangan global. Pengembangan kurikulum pondok pesantren secara kontinu berkaitan dengan semua komponen. Hal ini merupakan langkah yang mutlak untuk

²⁰ M Asri, "Dinamika Kurikulum Di Indonesia," *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 2 (2017): 192–202.

²¹ Dewi Juita and M Yusmaridi, "The Concept of 'Merdeka Belajar' in the Perspective of Humanistic Learning Theory," *Spektrum: Pendidikan Luar Sekolah* 9, no. 1 (2021): 20–30, <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111912>.

diaplikasikan agar tidak mengurangi relevansi dengan kebutuhan realita komunitas pendidikan Islam yang mengalami dinamika transformatif.²²

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Mambaul Bata-Bata, secara eksplisit telah mengaplikasikan Kurikulum Merdeka. Seperti yang dikemukakan oleh kepala Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata Bata; *"Secara menyeluruh pandangan kami di pondok sudah menggunakan kurikulum itu sebelum ada istilah "kurikulum merdeka", kami sudah memberikan kebebasan pada semua santri untuk belajar sesuai dengan minat bakat mereka, dalam setiap minat di lembaga kami sudah menyediakan semua fasilitas yang sesuai dengan minat bakat santri melalui berbagai badan otonom yg sudah terbentuk sebelum pemerintah memutuskan kurikulum tersebut, dan hasilnya luar biasa, kemampuan anak-anak sangat kelihatan dalam bidang-bidang mereka."*

Jika ditinjau dari garis-garis besarnya serta berdasarkan tujuan dan implementasi kurikulum merdeka, Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata Bata jauh sebelumnya telah menerapkannya. Karena semua lembaga pendidikan dibawah naungan pesantren menjalankan kurikulum yang disusun pesantren. Dan kurikulum yang sejak lama dijalankan banyak kesamaan dengan esensi kurikulum merdeka.

Hal ini membuktikan bahwa beberapa bentuk aplikasi kurikulum pesantren yang diintegrasikan dengan Pendidikan Madrasah yang dikelolanya. Seperti pendidikan Madrasah tingkat MI, MTs, SMP, MA dan SMK. Telah mencerminkan tentang kurikulum merdeka. Karena selain di dalam jam KBM murni siswa diberikan program-program *takhassus* untuk menggali bakat minat yang dimiliki oleh siswa. Istilah program tersebut diberi nama badan Otonom. Hal ini merupakan implementasi kurikulum di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai terobosan-terobosan untuk menghadapi tantangan global dan mempersiapkan generasi emas menghadapi 2045.

Bandan Otonom Pondok Pesantren Bata Bata ini, dibentuk untuk memfasilitasi siswa/santri yang memiliki bakat dan kemampuan dibidang akademik atau non akademik. Badan otonom dibentuk dengan beranekaragam sehingga siswa/santri yang aktif di pendidikan madrasah dapat memilih badan otonom ini sesuai minat masing-masing. Badan otonom yang dibentuk di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ini telah mencerminkan bahwa siswa dan santri telah belajar merdeka.

Kemampuan siswa/santri dapat ditingkat tidak hanya di dalam kelas akan tetapi dapat di asah diluar kelas yang telah disediakan dari berbagai kegiatan otonom. Hal ini juga telah mencerminkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diaplikasikan di pendidikan madrasah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

Seperti yang sampaikan Wakil Kepala Madrasah Aliyah dalam sebuah wawancara bahwa program yang mencerminkan pada implementasi kurikulum merdeka adalah *"Bentuk-bentuk Kurikulum Merdeka pada pendidikan madrasah Pondok Pesantren Bata-Bata melaui Badan Otonom, ada bidang bahasa seperti; LPBA, BBEC, BBC, Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin, Bahasa Francis, Bahasa Jerman, Bahasa Spanyol, Bahasa Korea, Sastra Indonesia. Bagian muamalah seperti; Fikihs Fikih Subtansi, Alfans Alumni Fikihs. Dibidang ilmu Al-quran: Muluq Mustolah dan Ulumul Quran, Devisi Pengembangan Ulumul Quran. Dan bidang liannya seperti: M2KD, Prakom Pra Komisis, Arkom Alumni Pra Komisi, Falakiyah Bata Bata, Maktuba, Jamiyatul Khatat, Jamiyatul Qurrra', Logika dan Usul Fiqh, Hai'ah Riyadatul Athfal, Raudlatul Athfal, Geenius Generasi Intelektual Logis, Kastaqim, Manhal, Hubba Himpunan Alumni Bahasa Arab, TNB Thibbun Nabawai, dan Minikom"*.

²² Ali Mustofa, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah," *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2015): 89-121.

Hasil wawancara dari unsur WK Humas;

"Melalui badan otonom kami memberikan kebebasan memilih kepada santri untuk belajar apa saja yg sesuai dengan minat bakat tentunya juga tidak keluar dari aturan pesantren dan pemerintah. misalnya ada siswa memiliki kemampuan bahasa, kami sudah menyediakan ruang 15 bahasa, mulai dari Bahasa Arab, Inggris, Jerman, Spanyol, Cina, Korea dll.. Mereka yang memiliki minat ekonomi kami sudah siapkan fasilitas kelas khusus ekonomi yang terfokus pada ekonomi dasar dan pendalaman, dan masih banyak lagi lainnya."

Dari semua Badan Otonom ini yang sangat banyak adalah tentang pengembangan Bahasa seperti Bahasa Inggris, Mandarin, Jerman, Korea, dan lain-lain. Mengapa bidang bahasa yang banyak dipersiapkan kepada siswa/santri? karena bahasa merupakan langkah awal untuk meningkatkan kemampuan semua bidang.

Dari beberapa bahasa yang disedian Badan Otonom kepada siswa/ santri untuk dipersiapkan agar mengembangkan dan melanjutkan study di luar negeri. Badan Otonom ini yang sudah dilaksanakan di pendidikan Madrasah Ponpes Mambaul Ulum Bata-Bata sudah berhasil. Dari capaian Badan Otonom dibidang pengembangan bahasa Pendidikan Madrasah Ponpes Bata Bata telah mengantarkan lulusannya di terima di kampus luar Negeri. Seperti di Turki, di Jerman, dan Negara-negara asing lainnya.

Banyaknya Badan Otonom di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata ini dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan skil sesuai bidangnya masing-masing. Selain Otonom bidang bahasa Badan Otonom juga mengolaborasikan dengan bidang yang lain seperti pendalaman ilmu agama, *falakiyah*, prakom, dan lain-lain.

Wawancara dari unsur kepala

"Selain Badan Otonom, Menfasilitasi santri dengan kegiatan rutinaitas untuk mendalami berbagai bidang salah satunya dikemas dengan "Pekan Ngaji". Sampai saat ini sudah masuk ke pekan ngaji ke-7. Selama 1 pekan santri mengaji berbagai bidang Seperti ngaji Digital, ngaji Ekonomi, Ngaji Politik, Ngaji Pertanian, Ngaji Media Sosial, dan lain-lain".

Pekan Ngaji ini juga mencerminkan dari Kurikulum Merdeka yang telah terlaksana. Pada pelaksanaan "*Pekan Ngaji*" yang diselenggarakan Tahunan ini mendatangkan narasumber Nasional Bahkan Internasional. Tema yang disuguhkan kepada siswa/ santri sangat beraneka ragam dan disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan realitas sosial. Langkah ini telah memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan kemampuannya sesuai bidang yang diinginkan.

Pelaksanaan "*Pekan Ngaji*" yang dilaksanakan setiap tahun, kalau di implemetasi kurikulum merdeka menggambarkan pembelajaran kolaborasi dan integrasi yang dikenal dengan istilah P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila). P5 ini sebuah platform kurikulum merdeka yang diharapkan untuk mewujudkan pada pelajar dengan bantuan semua elmen dengan enam dimensi kunci kompetensi.

Keenam kompetensi tersebut dapat mewujudkan pelajar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, berpikir kritis, dan kreatif.²³

3.2. Penyusunan Kurikulum yang terintegrasikan dengan seluruh tingkatan Madrasah

Kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif. Program ini tidak hanya pengganti dari program yang telah terlaksana, tetapi sebuah program yang memberikan dan perbaikan sistem Penyusunan Kurikulum²⁴. Berdasarkan hal ini,

²³ Mery Mery et al., "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.

²⁴ Achmad et al., "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran

kurikulum harus disusun dengan tujuan yang jelas. Kurikulum harus di rancang dengan desain yang bagus sehingga mencapai hasil yang sempurna. Desain Kurikulum yang baik harus terintegrasi dengan semua tujuannya apalagi di pondok Pesantren yang mengelola beberapa tingkan di bawahnya.

Seperti yang disampaikan salah satu guru Madrasah Aliyah Putri Mambaul Ulum Bata bahwa *"Kami rasa kurikulum pondok pesantren sudah terintegrasi dengan tingkatan lembaga dibawahnya. Dan kami mengkaji dan membandingkan kurikulum merdeka dengan kurikulum yang kami kembangkan di Bata Bata seperti mirip. Dengan adanya banyak program yang terintegrasi dengan pendidikan madrasah seperti Badan Otonom, Pekan Ngaji dan Ekstra Kurikuler memnag dirancang sesuai kebutuhan untuk siswa setiap tingkatan. Semua program yang ada dapat diikuti oleh semua santri/siswa sesuai bakat dan minat masing-masing"*

Pernyataan ini telah mencerminkan bahwa memang betul-betul Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata mempersiapkan lulusan siswa/santri-nya yang multi talenta. Penyusunan kurikulum yang intergrasikan ini juga tidak hanya dikhususkan pada usia siswa/santri tertentu. Semau kelompok usia ini juga difasiltasi untuk menggali kemampuan minat bakat siswa/santri". Cerminan ini merupakan garis-garis besar dan tujuan kurikulum merdeka.

Menurut Abdurrahman, keunggulan pesantren adalah kemampuan dalam menanamkan sikap yang universal secara merata kepada santri, selain itu, pesantren menciptakan kemandirian santri dalam dan tidak bergantung kepada orang lain dan lembaga masyarakat.²⁵ Hal ini sesuai dengan realita sosial santri. Secara asal geografis Santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren berasal dari berbagai daerah. Maka dari itu, penyusunan kurikulum pesantren harus betul-betul dirancang dengan baik dan terintegrasi dengan latar social daerah yang berbeda.

Kurikulum salah satu kunci pokok pendidikan yang di rencanakan, diprogramkan, dan di rancang sedemikian rupa secara sistematis.²⁶ Dalam perancangan harus efektif atau tepat sasaran dan teringegrasi. Jika rancangan kurikulumnya terintegrasi dengan baik maka akan berdampak positif.

Hasil wawancara dari Kepala Madrasah Aliyah Mamabaul Ulum Bata Bata

"yang kami amati penyusunan Kurikulum yang teringrasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata sangat berampak positif dan telah menghasilkan capaian-capaiannya".

Dampak positif penyusunan kurukikulum yang terintegrasi ini sangat signifikan. Khususnya bagi para siswa yang yang meningkatkan kemampuannya melalui Badan Otonom dan Pekan Ngaji. Siswa yang memanfaatkan fasilitas ini tidak hanya mampu dalam satu bidang akan tetapi Vbisa meningkatkan kemampuannya yang tidak ada dibangku madrasahny. Artinya, siswa/ santri dapat memilih dan meyesuaikan dengan kegemaran dan bakatnya. Jadi penyusunan kurikulum ini memang dirancang untukantisipasi pada pembelajaran yang menoton dan tidak menjenuhkan. Hal ini secara umum selaras dengan yang diharapkan dalam kurikulum merdeka.

3.3. Pelaksanaan dan Tujuan Kurikulum Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Konsep Kurikulum Merdeka Mendikbud yang dicetuskan oleh Nadiem Anwar Makarim Menteri Pendidikan RI untuk membentuk suasana belajar tanpa beban. Selama ini sauna

Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar."

²⁵ Kusnandi Kusnandi, "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 279-97, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2138>.

²⁶ Amru Almu'tasim, "Menakar Model Pengembangan Kurikulum Di Madrasah," *At-Tuhfah* 7, no. 2 (2018): 1-19, <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i2.140>.

belajar siswa masih banyak menanggung beban seperti syarat kelulusan kelas akhir saja harus ditentukan dengan tes akhir Ujian Nasional. salah satu langkah untuk mengurangi beban siswa Kemendikbud menghapus sistem Ujian Nasional. dengan dihapusnya ujian nasional pihak lembaga pendidikan lebih bebas dalam merancang kurikulumnya untuk mencapai target-target yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, kedepannya produk lembaga pendidikan dari kurikulum merdeka ini akan mencetak siswa yang siap bersaing di segala bidang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Namun semua itu dapat dicapai apabila esensi kurikulum merdeka betul-betul diimplementasikan dengan baik dan sempurna.

Kurikulum pesantren memiliki fungsi yang utama yakni, sebagai pedoman bagi pendidik dalam membimbing santri yang mengarah pada tujuan utama pendidikan Islam dengan pengetahuan, keterampilan, spiritual, dan akhlak untuk menjadi santri ulul albab dengan melaksanakan kurikulum yang tersusun sistematis dan terencana²⁷ Ciri khas kurikulum Pesantren dengan *khittah* sesuai dengan tujuan, sasaran dan implementasinya. Pengasuh Pondok Pesantren berperan utama sebagai kurikulum aktual yang mengarahkan program pembelajaran dan seluruh aktivitas santrinya di pesantren²⁸

Wawancara dengan unsur Alumni MA Mambaul Ulum Putra “*Pelaksanaan Kurikulum di Ponpes Bata Bata sudah terjadwal dan tidak mengganggu bidang study yang lain. Ada yang dilakukan siang hari dan juga malam hari. Penyusunan Kurikulum pendidikan madrasah tentu memiliki tujuan yang jelas. Tujuannya adalah masa depan santri. Tujuan jangka pendeknya mereka bisa memahami dengan mudah pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan minat mereka, jangka panjangnya mereka bisa terus mengembangkan kurikulum yang mudah dan menyenangkan bagi santri pada generasi selanjutnya yaitu generasi yang mampu menghadapi tantangan perkembangan globalisasi yang semakin pesat serta lahirnya lulusan generasi emas 2045.*”

Pengembangan kurikulum harus dilakukan sebagai respon atas perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.²⁹ Konsep kurikulum yang di pesantren tidak hanya mengacu kepada pengertian semata, melainkan mengaplikasikannya jauh lebih berwawasan luas, yaitu menyangkut semua pengalaman belajar dan potensi santri mejadi tanggung jawab pesantren, sehingga misi dan cita-cita pesantren dapat berperan dalam membangun masyarakat melalui santri yang digodok di pesantren dengan implemetasi kurikulumnya.³⁰

Berdasarkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, kurikulum di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata ini menandakan sudah merencanakan dengan matang. Yakni tidak serta merta melaksanakan sebuah proses pendidikan. Apa lagi jika diamati, kurikulum di Pondok Pesantren Bata Bata ini sudah sama bahkan bisa melampaui dengan yang dicita-citakan Kementerian Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dibuktikan karena Kurikulum Merdeka baru dilegalkan oleh pemerintah, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata telah jauh lebih awal (*Earlier*) dalam implemetasi kurikulum merdeka.

4. Simpulan

²⁷ Khoiriyah, Roziqin, and Ulfa, “Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah: Komponen, Aspek Dan Pendekatan.”

²⁸ Khoiriyah, Roziqin, and Ulfa.

²⁹ “458-Article Text-2952-2-10-20211106,” n.d.

³⁰ Indana and Nurvita, “Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang.”

Kurikulum Merdeka merupakan langkah baru untuk memerdekakan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia maju 2045. Siswa memiliki kebebasan dalam belajar serta meningkatkan kemampuan bakat yang dimilikinya. Dari hasil penelitian, Pendidikan Madrasah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata sudah lebih awal (*earleir*) dalam implementasi kurikulum merdeka seperti yang dicita-citakan oleh kemendikbud. Dalam pelaksanaannya Pendidikan Madrasah Pondok Pesantren Mambaul Bata Bata melakukan banyak terobosan melalui badan *Otonom*. Dari semua badan otonom yang ada telah terintegrasi dengan kurikulum dengan semua tingkatan lembaga di pesantren. Disamping Pondok Pesantren Bata Bata menyelenggarakan "*pekan Ngaji*" setiap tahun sekali. *Pekan ngaji* ini memiliki nilai-nilai dan tujuan serupa dengan inti sari dari P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam upaya untuk mencetak lulusan yang bisa bersaing di level Nasional dan Internasional. Dan juga dipersiapkan generasi emas Indonesia maju tahun 2045. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain, dengan pendekatannya yang inovatif dan holistik. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan yang fleksibel dan berfokus pada pengembangan bakat dan karakter siswa, serta kesiapan mereka untuk era global. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengevaluasi efektivitas metode dan kegiatan spesifik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren lainnya, serta bagaimana pesantren ini dapat lebih efektif dalam menyesuaikan dan memanfaatkan kurikulum ini untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pendidikan mereka sendiri.

5. Referensi

- Aan, Widiyono, Irfana Saidatul, and Firdausa Kholida. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar." *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 16, no. 2 (2021): 102–7.
- Achmad, Ghufuran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685–99. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>.
- Almu'tasim, Amru. "Menakar Model Pengembangan Kurikulum Di Madrasah." *At-Tuhfah* 7, no. 2 (2018): 1–19. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i2.140>.
- Ansori, Mujahid. *Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1, 2021. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.
- Asri, M. "Dinamika Kurikulum Di Indonesia." *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 2 (2017): 192–202.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Pustaka Pelajar, 2012.
- Daga, Agustinus Tanggu. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–90. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Erdiansyah et al. "View of Problematika Madrasah Pilot Project Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022 – 2023 Di Madrasah Aliyah Se- Kabupaten Musi Banyuasin.Pdf," n.d.
- Fransiska, Jenny, Dumiyati, Popon Mariam, Nurul Hikmah, and Muhammad Haris. "Education Management in Elementary Schools in The" 3, no. 1 (2021): 78–84.
- Hidayat, Ara, and Rizka Dwi Seftiani. "Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen*

- Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 313–33.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-06>.
- Indana, Nurul, and Leni Nurvita. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 29–51.
<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.129>.
- Juita, Dewi, and M Yusmaridi. "The Concept of 'Merdeka Belajar' in the Perspective of Humanistic Learning Theory." *Spektrum: Pendidikan Luar Sekolah* 9, no. 1 (2021): 20–30. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111912>.
- Khoiriyah, Iin Khozainul, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa. "Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah: Komponen, Aspek Dan Pendekatan." *Qudwatuna* 3, no. 1 (2020): 25–46.
<https://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/74>.
- Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin Bonin, and Bambang Agus Haryanto. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21." *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–23.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/view/1516>.
- Kusnandi, Kusnandi. "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 279–97.
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2138>.
- Lexy, J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Maghfiroh, Nailyl, and Muhamad Sholeh. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 05 (2022): 1185–96.
- Mariati, Mariati. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi," 2021, 747–58.
<https://doi.org/10.53695/SINTESA.V1I1.405>.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- Muhson, Ali. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010).
<https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>.
- Munte, Alfonso. "Philosophy of Giorgio Agamben-Homo Sacer's on the Independent Curriculum for Learning in Indonesia: Critical Reflection." *International Seminar Commemorating the 100th Anniversary of Tamansiswa* 1, no. 1 (2022): 464–68.
- Mustofa, Ali. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah." *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2015): 89–121. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/pikir/article/view/98>.
- Nadiroh, Endry Boeriswati, and Faisal Madani. *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045, 2020.